

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas fisik untuk menyempurnakan manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan jasmani dan olahraga yang terletak pada perannya sebagai wadah unik penyempurnaan karakter dan sebagai wahana membentuk kepribadian yang kuat berhati mulia. Sependapat dengan hal tersebut menurut Sukintaka pendidikan jasmani dan olahraga merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Secara terminologi pendidikan jasmani dan olahraga bermakna pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Pendidikan untuk jasmani bertujuan untuk mengembangkan fisik dan keterampilan siswa dengan menggunakan olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani dan olahraga menurut Depdiknas yang telah dibahas sebelumnya bahwa terdapat sembilan tujuan pendidikan jasmani dan olahraga, yaitu: meletakkan dan mengembangkan 1) landasan karakter melalui internalisasi nilai, 2) landasan kepribadian (cinta damai, sosial, toleransi dalam kemajemukan budaya etnis dan agama, 3) berpikir kritis, 4) sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, 5) keterampilan gerak, teknik, strategi berbagai permainan dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akuatik dan pendidikan luar kelas, 6) keterampilan pengelolaan diri, pemeliharaan

kebugaran jasmani dan pola hidup sehat, 7) keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, 8) konsep aktivitas jasmani untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat, serta 9) mengisi waktu luang yang bersifat rekreatif; sedangkan pendidikan melalui aktivitas jasmani bermakna aktivitas jasmani menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memberikan pengaruh positif pada kesehatan jasmani dan rohani.

Dalam proses pembelajaran dunia pendidikan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) telah ditetapkan pada setiap jenjang tingkatan pendidikan yang dimuat dalam sebuah kurikulum mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Terlaksananya kurikulum sangat erat kaitannya terhadap peran seorang guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembangan kurikulum dalam

rangka pelaksanaan kurikulum tersebut. Hingga saat ini sistem pendidikan sekolah Indonesia diwajibkan untuk menjalankan kurikulum baru yang bernama Kurikulum 2013 atau K-13. Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia (Kemendikbud – Selayang Pandang Kurikulum 2015).

Pada penerapannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian.

Di era revolusi industri 4.0 tentunya mengingat betapa cepat perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi di Indonesia. Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi cyber dan teknologi otomatisasi. Konsep penerapannya berpusat pada konsep otomatisasi yang dilakukan oleh teknologi tanpa memerlukan tenaga kerja manusia dalam proses pengaplikasiannya. Hal tersebut tentunya menambah nilai efisiensi pada suatu lingkungan kerja di mana manajemen waktu dianggap sebagai sesuatu yang vital dan sangat dibutuhkan oleh para pemain industri. Selain itu, manajemen waktu yang baik secara eksponensial akan berdampak pada kualitas tenaga kerja dan biaya produksi. Maka dari itu termasuk seorang guru sebagai pendidik generasi penerus bangsa juga dituntut ikut meningkatkan mutu pada era revolusi industri 4.0 dengan penggunaan ICT.

Dalam penerapannya sekolah dan guru diperkenalkan oleh sistem Dapodik atau Data Pokok Pendidikan yang merupakan sistem pendataan nasional yang terpadu dan merupakan sumber data utama pendidikan nasional, yang merupakan bagian dari program perencanaan pendidikan nasional dalam mewujudkan insan indonesia yang cerdas dan kompetitif. Pada pelaksanaannya seharusnya sistem Dapodik Online ini bisa diterapkan untuk input penilaian mingguan oleh seluruh guru mata pelajaran yang telah didaftarkan oleh pihak sekolah, tetapi pada implementasinya sangat kurang. Dari hasil observasi peneliti di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMA Negeri 1 Kejuruan Muda, SMA Negeri 2 Kejuruan Muda dan SMA Negeri 4 Kejuruan Muda untuk kepentingan keberlanjutan penelitian ini bahwa didapatkan kesimpulan dari informasi wawancara yang dilaksanakan bahwa “Kurangnya sosialisasi serta petunjuk resmi

dari pihak yang berkaitan dalam penggunaan sistem Dapodik online menyebabkan kurang efektifnya penggunaan sistem tersebut yang seharusnya bisa meningkatkan mutu guru dalam penggunaan teknologi dan informasi yang semakin maju. Pada akhirnya guru kembali menggunakan format penilaian manual menggunakan buku yang juga didapatkan dari Dinas Pendidikan.”

Hingga saat ini guru masih saja dominan mempergunakan format penilaian manual menggunakan kertas. Terkhusus guru PJOK di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang seharusnya bisa memanfaatkan kemajuan zaman teknologi yang canggih seperti halnya penggunaan Website dalam mengembangkan format penilaian mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sekumpulan halaman Website yang saling berhubungan yang umumnya berada pada peladen yang sama berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau organisasi. Sebuah situs Websitesite biasanya ditempatkan setidaknya pada sebuah server Website yang dapat diakses melalui jaringan seperti Internet, ataupun jaringan wilayah lokal (LAN) melalui alamat Internet yang dikenali sebagai URL.

Selain bisa mempermudah pekerjaan guru yang harus turun dilapangan serta membawa buku penilaian maka dengan penggunaan dan memanfaatkan sistem WEBSITE, guru hanya perlu sebuah gadget atau handphone android untuk menginput nilai hasil pembelajaran peserta didik setiap tatap muka secara online dan praktis. Tidak hanya sekedar format penilaian yang disajikan dalam bentuk digital tetapi juga sistem kalkulasi penilaian yang sudah di setting sedemikian rupa mengikuti aturan yang tertera pada Kurikulum 2013 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 tentang

Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah, sehingga guru hanya akan menginput data mentah namun tetap bisa mendapatkan hasil kalkulasi nilai kapan saja dibutuhkan dengan menggunakan Website yang dikembangkan khusus. Pemaparan diatas mendorong penulis ingin mengembangkan dan meneliti mengenai proses kalkulasi penilaian mata pelajaran PJOK oleh guru Sekolah Menengah Atas dengan judul **“Format Penilaian Berbasis Website Mata Pelajaran PJOK Sekolah Menengah Atas (SMA)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka muncul permasalahan dalam pengembangan format penilaian mata pelajaran PJOK yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan guru dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi atau ICT dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Guru PJOK membutuhkan waktu lebih lama saat menggunakan cara manual dalam proses kalkulasi nilai peserta didik karena proses belajar mengajar dilaksanakan di lapangan dan kelas.
3. Cenderung lebih banyak terjadi kesalahan atau eror dalam perhitungan kalkulasi nilai peserta didik secara manual.
4. Menurunnya mutu kerja guru yang gagap ICT di era revolusi industri 4.0.
5. Guru cenderung tidak menggunakan instrumen penilaian yang seharusnya dipergunakan sesuai dengan Kurikulum.
6. Perangkat lunak atau Website yang sudah ada kurang sesuai dengan kebutuhan guru PJOK dalam penggunaannya untuk proses belajar mengajar.

7. Adanya potensi kehilangan data penilaian hasil belajar karena masih menggunakan cara manual yaitu buku penilaian.
8. Pengolahan data yang hanya memanfaatkan Microsoft Excel, sehingga sering terjadi keterlambatan dalam pembuatan laporan dan banyak terjadi redundansi data yang mengakibatkan data berkulangkali hilang.
9. Proses pengolahan data masih menggunakan buku catatan atau menggunakan excel dan dapat terjadi duplikasi data.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas dan untuk memudahkan peneliti dalam mengungkapkan materi yang diteliti agar lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Input dan kalkulasi nilai mata pelajaran PJOK berbasis Website.
2. Pengembangan Format Penilaian Berbasis Website hanya dikhususkan untuk dipergunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Menengah Atas.
3. Uji coba Website akan dilakukan pada kelas 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) mengenai kompetensi dasar permainan bola besar semester genap.
4. Uji coba Website akan dilakukan selama 1 bulan masa percobaan atau 4 kali tatap muka mata pelajaran PJOK.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan penggunaan format penilaian berbasis Website mata pelajaran PJOK Sekolah Menengah Atas (SMA) ?

2. Bagaimana efektivitas penggunaan format penilaian berbasis Website mata pelajaran PJOK Sekolah Menengah Atas (SMA) ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan format penilaian berbasis Website mata pelajaran PJOK Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Untuk menguji validitas dan reabilitas pengembangan format penilaian berbasis Website mata pelajaran PJOK Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan yaitu berupa format penilaian berbasis Website yang diharapkan akan memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Format penilaian yang berisi sesuai dengan materi kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Format Penilaian berbasis Website yang akan mampu mengkalkulasikan nilai dengan akurat serta sesuai dengan kebutuhan guru.
3. Pengisian atau input nilai kedalam format penilaian dilakukan secara online menggunakan media berbasis Website berdasarkan indikator penilaian materi yang telah ditentukan.
4. Website pengembangan bisa diakses oleh wali murid atau pihak sekolah sebagai pengawasan terhadap transparansi penilain, namun wewenang dalam merubah isi website hanya dimiliki oleh guru PJOK dan admin website.

1.7 Manfaat Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain :

1. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu sumber informasi dalam penggunaan dan pengembangan teknologi sebagai penunjang kualitas dunia pendidikan. Salah satunya Website dapat digunakan pada penilaian pembelajaran PJOK berbasis ICT.

2. Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu kerja guru khususnya guru mata pelajaran PJOK. Serta bisa menjadi tolak ukur bagi sekolah dalam meningkatkan mutu kerja guru mata pelajaran lain dengan pemanfaatan Website dalam perkembangan ICT di era revolusi industri 4.0.

3. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada guru PJOK dalam menginput dan mengkalkulasi nilai peserta didik. Serta meningkatkan profesionalisme guru agar sesuai dengan perkembangan ICT di era revolusi industri 4.0.

4. Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih dalam mengenai penggunaan teknologi untuk efektifitas penilaian mata pelajaran PJOK. Salah satunya program pengembangan Website sebagai format penilaian untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.